



Analisis Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu

Ni'mah A.Hidayah*, Simon S. Hutagalung**, Dedy Hermawan***
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, Indonesia

Diterima Februari 2019; Disetujui April 2019; Dipublikasikan Juni 2019

Abstrak

Stakeholder adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau yang dipengaruhi oleh positif dan negatif dari hasil kegiatan. Peran pemangku kepentingan diperlukan untuk melakukan pengembangan termasuk pengembangan pariwisata, pemangku kepentingan yang dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat, pemerintah dan sektor swasta, dengan melibatkan ketiga aktor, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal. Setiap pemangku kepentingan yang terlibat memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda sesuai dengan bidang dan tanggung jawab mereka, sehingga keterlibatan mereka akan memberikan manfaat yang berbeda dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Talang Air terdiri dari masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Talang Air telah melakukan berbagai pengembangan baik pengembangan fisik maupun non-fisik. Kerjasama dan komunikasi yang ada antar pemangku kepentingan relatif baik sehingga mempercepat proses implementasi pengembangan pariwisata Talang Air.

Kata Kunci: *Stakeholder*, Kepariwisata, Wisata Talang Air

Abstract

Stakeholders are individuals or groups that are actively involved in activities or who are affected by both positive and negative from the results of the activities. The role of stakeholders is needed to carry out development including tourism development, stakeholders who can engage in tourism development are community, government and private sector, by involving the three actors, the development of tourism can be done optimally. Each stakeholder involved has different influences and interests in accordance with their sphere and responsibilities, so that their involvement will provide different benefits in the implementation of tourism development. The results of this study illustrate that the stakeholders involved in Talang Air tourism development consist of community, government, and private sector, and stakeholder involved in Talang Air tourism development has done various development both physical and non-physical development. Cooperation and communication that exists between stakeholders is relatively good so that accelerate the process of implementation of Talang Air tourism development.

Keywords: *Stakeholder, Tourism, Talang Air Tours*

How to Cite : *Hidayah A, Ni'mah, Hutagalung, S, Simon, Hermawan, D. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu, 7 (1) 2019: 55-71*

*Corresponding author:

E-mail: simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id

ISSN 2549-9165 (Print)

ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

Peran *stakeholder* dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangunan dibidang pariwisata, salah satu *stakeholder* yang berperan dalam pembangunan pariwisata adalah pemerintah namun pemerintah memiliki keterbatasan. *Stakeholder* yang dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 pada aspek kelembagaan juga dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sehingga dengan memberikan peran yang setara antara pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat mempercepat pengembangan pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemajuan dibidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja,

pengembangan usaha dan infrastruktur sehingga pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah. Pringsewu merupakan kabupaten yang masih muda usianya hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, sebagai kabupaten baru yang sedang giat-giatnya membangun kemajuan Kabupaten Pringsewu dinilai cukup pesat diberbagai bidang termasuk bidang pariwisata. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Pringsewu yang saat ini sedang ramai dikunjungi oleh para wisatawan adalah Wisata Talang Air peninggalan kolonial Belanda yang terletak di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. Talang air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu dikembangkan menjadi satu objek wisata unggulan daerah Kabupaten Pringsewu yang ikut dipromosikan kedalam program empat belas titik pariwisata unggulan daerah Kabupaten Pringsewu oleh Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.

Selain bentuknya yang unik dan bangunannya yang masih asli peninggalan zaman kolonial Belanda sehingga memiliki nilai sejarah, daya tarik lainnya dari talang air yang berada di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah karena panorama alamnya yang indah. Talang air yang menghubungkan dua bukit dengan sungai kecil di bawahnya, ditambah suasana alam pedesaan yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, dengan demikian Wisata Talang Air memiliki potensi pesona alam yang cukup untuk terus dikembangkan.

Namun demikian, pengembangan objek wisata tersebut membutuhkan kerjasama para pelaku sektor pariwisata yang bersifat terkordinasi dan berjangka panjang. Tantangan menjadi kuat karena para pelaku pariwisata di daerah menghadapi berbagai macam kondisi dan situasi yang seringkali tidak memberikan kontribusi yang baik. Oleh karena itu kajian terhadap aspek *stakeholder* ini menjadi penting untuk dilakukan.

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah: (1) Untuk mengetahui siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu, dan (2) Untuk mengetahui dan menganalisa peranan *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.

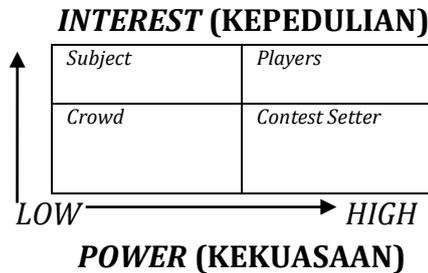
Definisi *stakeholder* menurut Hetifah dalam Reski dkk (2016:160) *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (Secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Sementara menurut Freeman dalam Oktavia dan Saharuddin (2013:233) bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program. Selain itu menurut Gonslaves dalam Iqbal (2007:90) mendeskripsikan *stakeholder* atas siapa yang memberi dampak dan/atau siapa yang terkena dampak kebijakan, program, dan aktivitas

pembangunan. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial ekonomi, atau lembaga dalam berbagai dimensi pada setiap tingkat golongan masyarakat. Setiap kelompok ini memiliki sumber daya dan kebutuhan masing-masing yang harus terwakili dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pembangunan.

Townsley dalam Wakka (2014:50) mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi dua yaitu: (1) *Stakeholder* primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi, dan (2) *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya.

Dalam studi kebijakan, analisis peran *stakeholder* dilakukan untuk mengungkapkan kepentingan dan pengaruh (peranan) para *stakeholder*. Menurut Bryson dalam Hardiansyah (2012:190) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut *interest* (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan. Sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan

maupun peraturan-peraturan pembangunan.



Gambar 1. Matriks Analisis Peran Stakeholder dari Bryson

Sumber: Hardiansyah (2012:191)

Gambar tersebut dapat dicermati sebagai berikut; (1) *Contest setter*, memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau, (2) *Players*, merupakan *stakeholder* yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/program, (3) *Subject*, memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya, dan (4) *Crowd*, merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikut sertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Definisi pariwisata menurut McIntosh dalam Muljadi (2012:7) Pariwisata merupakan (aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan: transportasi, akomodasi, pendirian tempat makanan dan minuman, toko, hiburan, kegiatan, dan lainnya jasa perhotelan yang tersedia bagi individu atau kelompok yang berada jauh dari rumah). Sementara menurut Hunziger dan Kraft dalam Muljadi (2012:8) pariwisata adalah (keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah). Selain itu, Norval dalam Muljadi (2012:8) menyatakan bahwa pariwisata atau *tourism* adalah (keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu). Tidak jauh berbeda dengan lainnya, menurut World Tourism Organization (WTO) dalam Muljadi (2012:9) mendefinisikan pariwisata sebagai (aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain).

Menurut Yoeti (2016:195) ekowisata diartikan sebagai pariwisata berwawasan lingkungan. Maksudnya, melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat dan menyaksikan alam dari dekat, menikmati

keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah bahwa prinsip pengembangan ekowisata meliputi; (1) Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, (2) Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata, (3) Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat menjadi penggerak dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan, (4) Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggungjawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, (5) Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, (6) Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan, dan (7) Menampung kearifan lokal.

Dasar Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia adalah: (1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2)

Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) Menghapus kemiskinan, (4) Mengatasi pengangguran, (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) Memajukan kebudayaan, (7) Mengangkat citra bangsa, (8) Memupuk rasa cinta tanah air, (9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan (10) Mempererat persahabatan antarbangsa. Sehingga berdasarkan Undang-undang tersebut penyelenggaraan pengembangan pariwisata dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut; (1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, serta hubungan antara manusia dan lingkungan, (2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal, (3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas, (4) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, (5) Memberdayakan masyarakat setempat, (5) Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistem dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan, (6) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata, dan (7) Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian tersebut untuk menggambarkan bagaimana peran *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Talang Air peninggalan kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik (Sugiono, 2009). Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumen, dan diskusi kelompok terarah, adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut yaitu: (a) Wawancara, Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya, (b) Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung terkait dengan peran *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Talang Air peninggalan kolonial Belanda di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. (c) Studi Dokumen, Peneliti mengumpulkan data tentang pariwisata, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Provinsi Lampung, Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, foto objek wisata talang air, *pamphlet* dan *banner* tentang Wisata Talang Air. (d) Diskusi Kelompok Terarah, teknik diskusi kelompok terarah ini digunakan untuk mencapai kebenaran penelaian dengan meminta pendapat dari beberapa individu lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

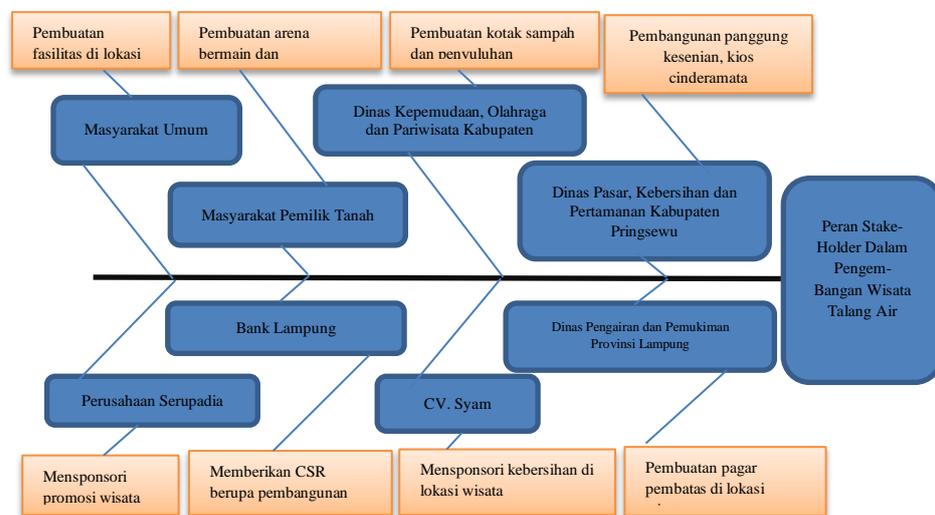
Identifikasi *stakeholder* dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu

Stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah individu, kelompok atau organisasi, dan lembaga Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu serta Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam merealisasikan serta mengembangkan talang air peninggalan kolonial Belanda yang ada di Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu pariwisata daerah Kabupaten Pringsewu. Identifikasi *stakeholder* dalam konteks penelitian ini menggunakan dua indikator penilaian menurut Townsley yaitu: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan yaitu: (1) *Stakeholder* primer. *Stakeholder* primer

adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi. *Stakeholder* primer dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk. Masyarakat bertindak sebagai pelaku utama yang mengawali mengembangkan Wisata Talang Air, dan yang paling banyak berkontribusi dalam proses pengembangannya, dan (2) *Stakeholder* sekunder. *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya. *stakeholder*

sekunder dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah Pemerintah Kabupaten dan Provinsi diantaranya Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung. Secara ringkas komposisi *stakeholder* diilustrasikan melalui gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pemetaan Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan Wisata Talang Air melibatkan beberapa pihak (*stakeholder*). Menurut Hetifah dalam Reski dkk (2016:160) *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki

kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan, kemudian menurut Freeman dalam Oktavia dan Saharuddin (2013:233) bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi

dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program. berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan program.

Adanya beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air telah membenarkan teori yang dikemukakan oleh Townsley bahwa *stakeholder* dibagi menjadi dua indikator yaitu: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder yang kedua indikator tersebut digunakan untuk mengidentifikasi siapa saja *stakeholder* yang terlibat. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Pringsewu tentunya merupakan hasil dari kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat baik itu masyarakat, Pemerintah Kabupaten Pringsewu, dan Pemerintah Provinsi Lampung. Wisata Talang Air yang saat ini ramai diperbincangkan adalah salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Pringsewu tepatnya di Kelurahan Pajaresuk, keberadaan Wisata Talang Air ini mampu membawa kemajuan Kabupaten Pringsewu disektor pariwisata.

Berbagai macam pembangunan yang telah dilakukan baik pembangunan objek wisata maupun pembangunan fasilitas pada Wisata Talang Air tidak lepas dari peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu karena *stakeholder* merupakan unsur yang paling penting

dalam proses pengembangannya, terjalannya kerjasama dan hubungan yang harmonis di antara para *stakeholder* adalah dasar yang akan memperlancar proses pengembangan Wisata Talang Air dan dapat memicu perkembangan pariwisata-pariwisata lainnya yang berada di Kabupaten Pringsewu, untuk mengidentifikasi siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Townsley dengan dua indikator yaitu: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder.

1. *Stakeholder* primer

Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi. Pencapaian pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu didominasi oleh peran *stakeholder* primer yang dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk. Masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar *Stakeholder* Wisata) Kelurahan Pajaresuk merupakan pihak yang mengawali mengembangkan talang air peninggalan zaman kolonial Belanda sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Pringsewu.

Masyarakat mengamati setiap hari ada pengunjung yang datang ke talang air, namun nampaknya hal itu kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu sehingga masyarakat bermusyawarah dan menyepakati untuk bersama-sama

mengembangkan talang air menjadi tempat wisata yang berbasis ekowisata, artinya pengembangan wisata yang akan dilakukan oleh masyarakat akan tetap menjaga lingkungan dan keadaan alam dengan tidak merusak flora dan fauna di sekitarnya.

Masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam pengembangan Wisata Talang Air, beberapa pembangunan fisik maupun nonfisik dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai perkembangan Wisata Talang Air yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan Wisata Talang Air juga memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Wisata Talang Air menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang berdagang di lokasi wisata hal ini tentunya menjadikan ibu-ibu masyarakat Kelurahan Pajaresuk lebih produktif dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Selain ibu-ibu masyarakat Kelurahan Pajaresuk para pemuda juga merasakan dampak positifnya, pemuda yang sebelumnya menganggur setelah diresmikannya Wisata Talang Air mereka bisa mendapatkan lapangan pekerjaan, dengan demikian masyarakat memiliki kepentingan langsung terhadap pengembangan Wisata Talang Air sehingga masyarakat dikategorikan sebagai *stakeholder* primer.

2. *Stakeholder* sekunder

Stakeholder sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau

bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya. Masyarakat tentunya tidak selalu bisa menangani berbagai persoalan yang terjadi dalam proses pengembangan Wisata Talang Air karena masyarakat pun memiliki keterbatasan, meskipun masyarakat berperan sebagai pihak yang paling dominan dalam pelaksanaan pengembangan Wisata Talang Air namun masyarakat tetap membu-tuhkan pihak lain untuk terlibat dalam proses pengembangannya.

Selain masyarakat yang bertindak sebagai *stakeholder* primer, dalam pengembangan Wisata Talang Air ada pihak-pihak lain yang juga ikut terlibat dalam proses pelaksana-naannya. Pihak-pihak tersebut terdiri dari Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung. Keterlibatan pemerintah dalam proses pengembangan Wisata Talang Air mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengembangan Wisata Talang Air.

Talang air peninggalan zaman kolonial Belanda merupakan aset daerah Provinsi Lampung sehingga dalam penjagaan dan perawatannya merupakan kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang dalam hal ini dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung, dengan demikian Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung ikut terlibat dalam proses pengembangan Wisata Talang Air di

Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.

Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu meskipun memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada masyarakat untuk berkarya mengembangkan Wisata Talang Air namun tetap ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangannya karena Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu memiliki kepentingan atas terlaksananya program empat belas titik pariwisata unggulan daerah Kabupaten Pringsewu, sehingga Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu banyak memberikan dukungan yang bersifat fisik maupun nonfisik agar pengembangan Wisata Talang Air dapat berjalan lancar sesuai rencana.

Pengembangan Wisata Talang Air juga melibatkan peran Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu yang merasa harus ikut terlibat dalam menjaga keaslian tempat wisata dan menjaga kebersihannya, meskipun tidak terlalu ikut campur dalam pengelolaan wisatanya namun Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu sempat beberapa kali memberikan penyuluhan kepada pengelola Wisata Talang Air terkait hal-hal yang menyangkut kebersihan lingkungan dalam pengembangan Wisata Talang Air.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pihak yang dikategorikan sebagai *stakeholder* sekunder dalam

pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung, karena meskipun mereka tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Wisata Talang Air mereka memiliki kepentingan yang mengharuskan mereka untuk ikut terlibat di dalam proses pengembangannya.

Analisis Peran *Stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu

Keberhasilan Pengembangan Wisata Talang Air tentunya tidak lepas dari peran para *stakeholder* yang saling bekerjasama, pencapaiannya dapat terlihat dari ramainya wisatawan yang berkunjung ke Wisata Talang Air dengan jumlah yang terus mengalami peningkatan serta terealisasinya pembangunan-pembangunan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Analisis peran *stakeholder* dalam konteks penelitian ini menggunakan empat indikator penilaian menurut Bryson yaitu: *stakeholder contest cetter*, *stakeholder players*, *stakeholder subject*, dan *stakeholder crowd*. Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan yaitu: (1) *Contest cetter*. *Stakeholder contest cetter* merupakan *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan.

Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau.

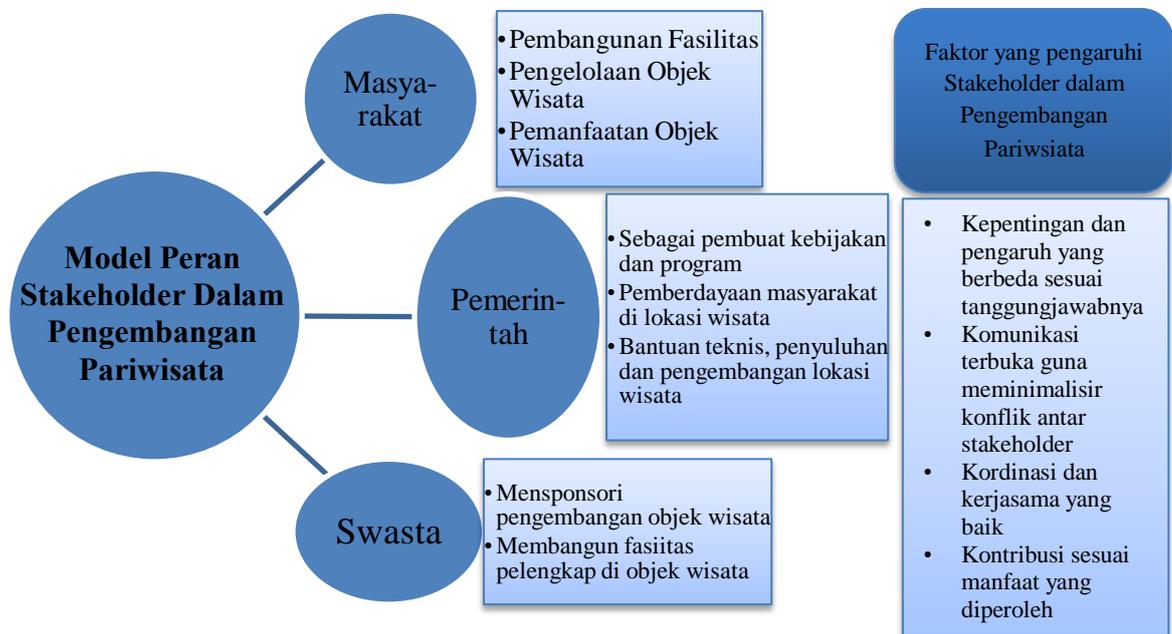
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang berperan sebagai *Stakeholder contest setter* dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan menyediakan tanah miliknya yang berada di sekitar talang air untuk dijadikan lahan pembangunan *spot-spot* wisata yang nantinya akan mendukung perkembangan Wisata Talang Air, (2) *Players. Stakeholder players* merupakan *stakeholder* yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/ program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang berperan sebagai *stakeholder players* dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk baik yang berperan sebagai pengelola, pekerja, ataupun pedagang. Masyarakat memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam mengembangkan Wisata Talang Air karena sebagian besar pembangunan di lokasi Wisata Talang Air merupakan hasil kerja masyarakat yang bertindak sebagai pengelola Wisata Talang Air, selain itu keberadaan Wisata Talang Air turut mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat Desa Pajaresuk, (3) *Subject. Stakeholder subject* merupakan *stakeholder* yang memiliki kepentingan

yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada, namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang berperan sebagai *stakeholder subject* dalam pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu, dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung. Pemerintah Dinas Kabupaten dan Provinsi yang terlibat memiliki kepentingan yang tinggi dalam proses pengembangan Wisata Talang Air untuk mencapai terlaksananya program kerja masing-masing dinas namun mereka memiliki pengaruh yang kecil terhadap perkembangan Wisata Talang Air karena yang berperan inti dalam pengembangannya adalah masyarakat, (4) *Crowd. Stakeholder crowd* merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang berperan

sebagai *stakeholder crowd* dalam pengembangan Wisata Talang Air di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu adalah pihak Bank Lampung, CV. Syam, dan distro Serupadia karena ke tiga pihak tersebut ikut terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air dengan memberikan bantuan berupa dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan menjadi pihak sponsor dalam mengembangkan Wisata

Talang Air, untuk saat ini peran ke tiga *stakeholder* tersebut memang tidak terlalu banyak tetapi keberadaan *stakeholder* tersebut ke depannya mungkin saja akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan Wisata Talang Air. Secara ringkas peranan *stakeholder* tersebut dapat dibangun dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Model Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar diatas menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air telah melakukan berbagai macam pembenahan dan pembangunan yang beragam sesuai dengan pengaruh dan kepentingannya masing-masing, hal ini membenarkan teori yang dikemukakan oleh Bryson bahwa untuk menganalisis peran *stakeholder* terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk

membedakan peran *stakeholder* sesuai dengan pengaruh dan kepentingannya, keempat indikator tersebut yaitu: *contest setter*, *players*, *subject*, dan *crowd*.

Peran *stakeholder* memiliki pengaruh yang penting dalam pengembangan Wisata Talang Air, terjalannya kerjasama yang baik antar*stakeholder* menjadi pemicu dalam keberhasilan terlaksananya program-program kerja yang telah ditetapkan

dalam mengembangkan Wisata Talang Air. *Stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda-beda namun tetap saling berkoordinasi agar proses pengembangan Wisata Talang Air dapat

terlaksana dan mencapai hasil yang optimal.

Sementara itu guna menganalisis derajat peranan stakeholder tersebut maka dapat disusun matriks analisis peranan *stakeholder* sebagai berikut:

INTEREST (KEPEDULIAN)	
<p>Subject</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu -Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu -Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung 	<p>Players</p> <p>Mayarakat Kelurahan Pajaresuk (Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Pajaresuk dan Karang Taruna Kelurahan Pajaresuk)</p>
<p>Crowd</p> <p>Pihak Bank Lampung CV. Syam Distro Serupadia</p>	<p>Contest Setter</p> <p>Masyarakat pemilik tanah</p>
<p style="text-align: left;">LOW</p> <p style="text-align: right;">HIGH</p> <p style="text-align: center;">POWER (KEKUASAAN)</p>	

Gambar 4. Matriks Analisis Peran Stakeholder Wisata Talang Air

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2017

Menurut Bryson dalam Hardiansyah (2012:190) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut *interest* (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan, sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-

peraturan pembangunan, penjelasan gambar 4 tersebut yaitu:

1. *Contest setter*

Stakeholder contest setter merupakan *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan, dalam hal pengembangan Wisata Talang Air di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu *stakeholder* yang berperan sebagai *stakeholder contest setter* adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk yang memiliki tanah di sekitar talang air yang kemudian tanah miliknya dijadikan lahan

untuk mengembangkan Wisata Talang Air karena keterlibatan mereka dapat menunjang keberlanjutan Wisata Talang Air. Masyarakat yang bertindak sebagai *stakeholder contest setter* telah ikut terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air dengan menyediakan tanahnya untuk di jadikan lahan pembangunan wahana dan fasilitas yang mendukung perkembangan Wisata Talang Air, beberapa pembangunan wahana yang dibangun di atas lahan milik masyarakat yaitu:

- a) Arena bermain bebek onthel
- b) Pemancingan dan tempat berfoto
- c) Kolam renang

Keberadaan *spot-spot* baru yang terus dibangun akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Talang Air meskipun sebelumnya mereka sudah pernah mengunjungi Wisata Talang Air, dengan terlibatnya masyarakat pemilik tanah yang berada di sekitar talang air yang kemudian lahannya dikembangkan menjadi wahana wisata akan mempengaruhi perkembangan Wisata Talang Air karena jika hanya memanfaatkan lahan yang disediakan pemerintah saja dinilai kurang mencukupi kebutuhan lahan untuk mengembangkan Wisata Talang Air.

2. *Players*

Stakeholder players merupakan *stakeholder* yang aktif karena mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/program, dalam pengembangan Wisata Talang Air yang bertindak sebagai *stakeholder players* adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk baik masyarakat yang berperan sebagai pengelola maupun masyarakat yang berperan sebagai pekerja.

Masyarakat Kelurahan Pajaresuk yang bertindak sebagai pengelola Wisata Talang Air dan yang berperan aktif dalam pelaksanaan pengembangannya adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelurahan Pajaresuk dan Karang Taruna Kelurahan Pajaresuk sedangkan masyarakat sebagai pekerja adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk yang tidak tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Karang Taruna tetapi bekerja di Wisata Talang Air.

Masyarakat sebagai *stakeholder players* telah melakukan beberapa pembangunan. Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pajaresuk bertujuan untuk memberikan fasilitas senyaman mungkin bagi wisatawan yang berkunjung ke Wisata Talang Air sekaligus dalam rangka mengembangkan Wisata Talang Air. Adapun pembangunan yang telah dilakukan oleh masyarakat yaitu; (1)Pembuatan jalan dan tugu selamat datang, (2)Pembuatan loket masuk dan loket keluar, (3)Pembuatan jalur khusus pejalan kaki, (4)Penataan area parkir kendaraan pengunjung, (5)Pembuatan pagar di sisi talang air, (6)Pembangunan mushola dan toilet, (7)Pembangunan jalan alternatif dan (8)Pembuatan loket kesekretariatan Wisata Talang Air.

Masyarakat memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan Wisata Talang Air, sebab semakin berkembangnya Wisata Talang Air akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan berbagai fasilitas yang telah dilakukan oleh masyarakat merupakan usaha-usaha masyarakat untuk mengembangkan Wisata Talang

Air, pembangunan tersebut dibangun di atas tanah milik Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang pengerjaannya dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan-pembangunan fasilitas tersebut didapat dari retribusi tiket masuk dan parkir pengunjung, dengan demikian masyarakat yang bertindak sebagai pengelola Wisata Talang Air telah memenuhi kriteria *stakeholder players* dalam pengembangan Wisata Talang Air.

3. *Subject*

Stakeholder subject merupakan *stakeholder* yang memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya, dalam pengembangan Wisata Talang Air yang bertindak sebagai *stakeholder subject* adalah pemerintah, yaitu: Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung.

Pemerintah Dinas Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Provinsi Lampung yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air telah memberikan dukungan kepada masyarakat Kelurahan Pajaresuk sebagai *stakeholder players* untuk mengembangkan Wisata Talang Air baik dukungan yang bersifat fisik maupun dukungan yang bersifat nonfisik. Beberapa pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung pengembangan Wisata

Talang Air yaitu: (1)Pembangunan panggung kesenian, (2)Pembangunan kios cinderamata, (3)Pembuatan kotak sampah, dan (4)Pembangunan pagar pembatas.

4. *Crowd*

Stakeholder crowd merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan, pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan, dalam pengembangan Wisata Talang Air yang bertindak sebagai *stakeholder crowd* adalah pihak Bank Lampung yaitu Bank Lampung yang berada di Kabupaten Pringsewu (cabang Pringsewu), CV. Syam, dan Distro Serupadia.

Bank Lampung merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Lampung yang memiliki cabang di seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Bank Lampung memiliki tanggungjawab untuk ikut serta dalam pembangunan daerah di Provinsi Lampung salah satunya dengan cara memberikan bantuan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Pihak Bank Lampung ikut berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Talang Air dengan memberikan bantuan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*). Bantuan dana yang diberikan pihak Bank Lampung merupakan dana donasi untuk membangun infrastruktur yang mendukung perkembangan Wisata Talang Air, kemudian masyarakat memanfaatkan dana tersebut untuk

membiayai pembangunan pagar tembok di pintu masuk Wisata Talang Air. Pihak Bank Lampung hanya membantu memberikan dana sedangkan yang melakukan pengerjaannya adalah masyarakat, mulai dari mendesain, memilih warna cat sampai proses pembangunannya.

Selain pihak Bank Lampung ada dua *stakeholder* dari pihak swasta yang juga turut terlibat sebagai *stakeholder* dalam pengembangan Wisata Talang Air yaitu CV. Syam dan distro Serupadia. CV. Syam telah berperan sebagai pihak yang mensponsori kebersihan di Wisata Talang Air dengan membuat banner yang berisi slogan tentang menjaga kebersihan dan menjaga alam, kemudian pihak distro Serupadia berperan sebagai pihak yang mensponsori Wisata Talang Air dengan membuat banner tentang Wisata Talang Air dan memproduksi kaos-kaos yang bertepatan Wisata Talang Air.

Keterlibatan pihak Bank Lampung, CV. Syam, dan distro Serupadia dalam proses pengembangan Wisata Talang Air memang tidak terlalu berpengaruh tetapi keterlibatannya tetap memberikan manfaat dalam proses pengembangan Wisata Talang Air, dengan demikian pihak *stakeholder* tersebut hanya memiliki kepentingan dan pengaruh yang sedikit sehingga *stakeholder* tersebut dapat dikategorikan sebagai *stakeholder crowd*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang air antara lain; *Stakeholder* primer yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

dan Karang Taruna, *Stakeholder* sekunder yang terdiri dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi, *Stakeholder contest setter* yang terdiri dari masyarakat Pajaresuk, *Stakeholder players* yang terdiri dari POKDARWIS dan Karang Taruna, *Stakeholder subject* yang terdiri dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi dan *Stakeholder crowd* yaitu Bank Lampung.

Sementara itu peran dari para *stakeholder* tersebut antara lain; (1) masyarakat berperan sebagai *stakeholder* primer karena masyarakat memiliki kepentingan langsung sebagai pihak yang berperan aktif dalam pengembangan Wisata Talang Air dan keberadaan Wisata Talang Air mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat, (2) Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung, meskipun mereka tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Wisata Talang Air mereka memiliki kepentingan yang mengharuskan mereka untuk ikut terlibat di dalam proses pengembangannya, (3) Masyarakat Kelurahan Pajaresuk yang memiliki tanah di sekitar talang air yang kemudian tanah miliknya dijadikan lahan untuk mengembangkan Wisata Talang Air merupakan *stakeholder contest setter* karena mereka memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan Wisata Talang Air sebab tanah miliknya dijadikan sebagai lahan untuk mengembangkan Wisata Talang Air tetapi mereka memiliki sedikit kepentingan karena tidak terlalu ikut campur dalam proses pengelolaan dan pembangunan-pembangunan dibidang lainnya, (4) Masyarakat yang tergabung

dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat yang tergabung dalam Karang Taruna dimana mereka bertindak sebagai pihak yang paling dominan dalam mengembangkan Wisata Talang Air. Masyarakat memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi telah melakukan berbagai pembangunan yang mendukung pengembangan Wisata Talang Air yaitu: Pembuatan jalan dan tugu selamat datang, Pembuatan loket masuk dan loket keluar, Pembuatan jalur masuk untuk pejalan kaki, Penataan area parkir kendaraan pengunjung, Pembuatan pagar di samping talang air, Pembangunan mushola dan toilet, Pembangunan jalan alternatif, dan Pembuatan loket kesekretariatan Wisata Talang Air, (5) Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung. Pembangunan yang telah dilakukan oleh *stakeholder subject* yaitu: pembangunan panggung kesenian, pembangunan kios cinderamata, pembuatan kotak sampah, dan pembangunan pagar pembatas, dan (6) Bank Lampung yang ikut terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Air meskipun hanya memiliki sedikit kepentingan dan sedikit pengaruh. Pihak Bank Lampung ikut berpartisipasi dengan memberikan bantuan dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang digunakan untuk membangun tembok pagar di dekat pintu masuk Wisata Talang Air.

DAFTAR PUSTAKA

Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari.

Jurnal Administrasi Bisnis, 37(1), 158-163.

Hardiansyah, Gusty. 2012. *Analisis Peran Berbagai Stakeholder dalam Menyongsong Era Pembangunan KPH di Kabupaten Ketapang*. Pontianak: Jurnal Fakultas Kehutanan Untan. Vol. 8, No.3: 186-194.

Iqbal, Muhammad. 2007. *Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: Jurnal Litbang Pertanian. Vol. 26, No.3: 89-99.

Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Oktavia, Siska dan Saharuddin. 2013. *Hubungan Peran Stakeholder dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor*. Bogor: Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol. 1, No.3: 231-246.

Santoso, Heri. 2015. *Peranan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Pariwisata di Taman Nasional Bunaken Sulawesi Utara*. Manado: Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Vol. 12, No.3: 197-211.

Wakka, Abd. Kadir, dkk. 2013. *Analisis Stakeholder Pengelolaan Taman Nasional Bantimulung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Jurnal Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Vol. 20, No.1: 11-21.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.